

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena sosial secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata masyarakat. Pendekatan studi kasus merupakan cara yang tepat digunakan ketika penelitian berfokus pada pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” terhadap suatu fenomena kontemporer yang terjadi di tengah masyarakat (Nur’aini, 2020). Oleh karena itu, penelitian studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial dan budaya yang terjadi dalam tradisi Serak Gulo di Kampung Pondok Kota Padang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Batipuh, Kampung Pondok, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Kota Padang tepatnya di kampung pondok terdapat kelompok keturunan india yang melaksanakan tradisi Serak Gulo yang merupakan tradisi tahunan mereka. Komunitas keturunan India di pesisir barat Sumatra hadir dalam tiga konteks sejarah yang berbeda, masing-masing meninggalkan jejak tradisi yang khas. Di Bengkulu, komunitas Sipai asal Madras dan Bengala membawa tradisi Tabot sebagai ritual berkabung Syiah yang kemudian berasimilasi menjadi

warisan budaya lokal. Di Pariaman, komunitas yang sama menyebar pasca Traktat London 1829 dan melahirkan tradisi Tabuik yang diadaptasi ke dalam adat Minangkabau. Sementara itu, di Kota Padang, komunitas Muslim Tamil yang datang sebagai pedagang membawa tradisi yang berbeda secara mendasar, yakni Serak Gulo sebuah tradisi yang berakar pada spiritualitas sufi Tamil Sunni dan peringatan wafatnya Syekh Shahul Hamid dari Nagore, bukan pada ritual Asyura Syiah.

Keunikan inilah yang menjadikan Kota Padang layak dipilih sebagai lokasi penelitian tradisi Serak Gulo bukan turunan dari gelombang migrasi Sipai seperti di Bengkulu dan Pariaman, melainkan merupakan manifestasi tersendiri dari proses adaptasi budaya komunitas Tamil Sunni yang sampai saat ini masih bertahan dan bahkan telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia pada tahun 2023.

C. Data dan Sumber Data

Sesuai dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah; 1) Prosesi tradisi *Serak Gulo*, 2) Aspek-aspek yang mengalami perubahan dalam prosesi Serak Gulo di Kampung Pondok Kota Padang, dan 3) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam tradisi Serak Gulo di Kampung Pondok Kota Padang.

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu kelompok muslim keturunan India meliputi tokoh-tokoh dan pemuda pemudi keturunan India di Kampung Pondok

dan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang hadir dalam tradisi Serak Gulo. Ini bertujuan untuk melihat terkait prosesi tradisi Serak Gulo dari dulu hingga sekarang, kemudian unsur yang berubah dan cara menyesuaikan dengan lingkungan di Padang dari tradisi Serak Gulo, Kemudian sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung yang diambil dari buku-buku, artikel, jurnal dan sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti melihat secara langsung dalam lingkungan sosial masyarakat Kampung Pondok, terutama saat pelaksanaan tradisi Serak Gulo, guna memahami secara kontekstual simbol dan prosesi yang terjadi dalam praktik budaya tersebut. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat interaksi sosial, ekspresi budaya, dan dinamika masyarakat secara natural.

Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang terdiri dari tokoh adat, pemuka agama, generasi muda keturunan India, serta masyarakat umum yang ikut serta atau memiliki pengetahuan terkait pelaksanaan tradisi Serak Gulo. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi informasi yang lebih mendalam terkait persepsi, pengalaman, dan interpretasi informan terhadap adaptasi tradisi tersebut. Kemudian Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis dan visual seperti arsip lokal, catatan sejarah, foto kegiatan Serak Gulo, berita media,

serta literatur pendukung berupa buku, artikel jurnal, dan skripsi sebelumnya yang relevan. Dokumentasi ini digunakan sebagai data sekunder untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung terus-menerus, dan dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Aktivitas analisis data tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi juga berlangsung bersamaan dengan proses penelitian di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat memahami data secara lebih mendalam dan memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi sosial yang diteliti (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai adaptasi tradisi Serak Gulo di tengah masyarakat Kampung Pondok Kota Padang. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dirangkum dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti sejarah tradisi Serak

Gulo, prosesi pelaksanaan tradisi, perubahan unsur-unsur tradisi, serta bentuk adaptasi masyarakat terhadap kondisi sosial budaya yang beragam. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat memfokuskan data pada hal-hal yang penting sehingga memudahkan proses analisis selanjutnya.

Tahap kedua adalah penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, maupun bagan yang menggambarkan hubungan antar data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif mengenai dinamika tradisi Serak Gulo, interaksi sosial masyarakat, serta proses adaptasi budaya yang terjadi di lingkungan Kampung Pondok. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti memahami pola-pola hubungan antar informasi sehingga mempermudah dalam melihat makna, kecenderungan, dan fenomena sosial yang terjadi di lapangan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang telah disajikan untuk memperoleh makna dan temuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bersifat sementara sehingga perlu diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui tahap ini, studi ini dapat menarik kesimpulan mengenai bagaimana masyarakat

Kampung Pondok mempertahankan tradisi Serak Gulo sekaligus menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat di Kota Padang. Dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam, sistematis, mengenai dinamika adaptasi tradisi Serak Gulo di tengah perubahan sosial masyarakat.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti tokoh masyarakat, pengurus Masjid Muhammadiyah, panitia pelaksana Tradisi Serak Gulo, dan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui proses triangulasi tersebut, peneliti dapat memeriksa konsistensi data yang diperoleh sehingga hasil penelitian mengenai adaptasi Tradisi Serak Gulo di Kampung Pondok Kota Padang memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.